JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

Dampak Negatif Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Remaja Kota Makassar

Nur Islamiah
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar
E-mail:
ISLAMIAH_29@YAHOO.COM

Abstrak: *Budaya asing membawa dampak negatif pada gaya hidup remaja Kota Makassar. Jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data primer dan sumber data sekunder, Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan library research. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan tape recorder. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang dampak negatif budaya asing terhadap kecenderungan gaya hidup remaja adalah: 1) Kecenderungan terhadap fashion (mode) yang mulai mengikuti cara berpakaian budaya asing yang bersifat negatif, misalnya mengumbar aurat, kemudian para pecinta cosplay yaitu komunitas yang menggunakan kostum-kostum tertentu dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit hanya untuk hal yang bisa dikatakan kurang membawa manfaat, sehingga remaja cenderung bergaya hidup hedonis yang menghabiskan uang hanya untuk berfoya-foya. 2)Kecenderungan perilaku yang menyimpang, antara lain: Mengkonsumsi obat-obat terlarang, tidak pandai bergaul, dalam hal ini remaja yang kurang pandai dalam memilih teman, akan mudah terjerumus, misalnya teman yang mengajak menkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras dan juga pergi clubbing. 3) Kecenderungan Sosial Media. 4) Kecenderungan perilaku dalam merayakan hari spesial budaya asing seperti: perayaan valentine day, perayaan malam tahun baru, perayaan April mop day, dan perayaan Halloween day.*

Kata Kunci*: Dampak, Budaya Asing, Gaya Hidup, Masyarakat Kota*

Abstract: *Foreign culture has a negative impact on the lifestyle of young people in Makassar City. This type of research is qualitative, with a sociological approach. Primary data sources and secondary data sources, data collection methods by conducting observations, interviews, documentation and library research. The instruments used were interview guides, documentation tools, stationery and tape recorders. Data processing and analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study describe the negative impact of foreign culture on the lifestyle tendencies of teenagers, namely: 1) The tendency towards fashion (fashion) which begins to follow negative ways of dressing foreign cultures, such as revealing their genitals, then cosplay lovers, namely the community that uses costumes. certain things and spend a lot of money just for things that can be said to be less useful, so teenagers tend to live hedonistic lifestyles that spend money just to splurge. 2) Tendency to deviate behavior, among others: Consuming illegal drugs, not good at socializing, in this case teenagers who are not good at choosing friends, will easily fall for it, for example friends who invite them to consume drugs, drink alcohol and also go clubbing. 3) Social Media Trends. 4) Behavioral tendencies in celebrating special foreign cultural days, such as: Valentine's Day celebrations, New Year's Eve celebrations, April Fool's Day celebrations, and Halloween day celebrations.*

Keywords*: Impact, Foreign Culture, Lifestyle, City Society*

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, namun masuknya budaya asing di Indonesia secara bebas tanpa adanya filterisasi, membuat masyarakat begitu mudahnya menerima semua hal-hal dari luar baik itu hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Terutama dikalangan remaja, para remaja belum bisa memilah mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia dan mana yang tidak. Kenyataan yang terjadi saat ini banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Budaya kebarat-baratan yang sudah kental di Indonesia menjadikan remaja buta terhadap aturan atau norma yang berlaku di Indonesia. [1] (Alvionita Pravika, 2014). Remaja merupakan usia yang paling rentan terhadap pengaruh budaya dari luar, maka dari itu budaya asing dapat dengan mudah merubah gaya hidup remaja sehingga cenderung kebarat-baratan atau biasa didengar dengan istilah *westernisasi*. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja, apalagi para remaja yang berada dalam kota Metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari budaya asing. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari budaya asing tersebut, maka akan berpengaruh negatif pula bagi mereka sendiri. (Afnidar Ramadhani, 2011). Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur, termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian dan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas. (Muhammad Reyvaldi, 2014)Budaya juga merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, sifat-sifat perilaku yang dipelajari juga ada pada anggota dalam satu kelompok sosial. (Deddy Mulyana, 2006). E.B Taylor, Bapak Antropologi budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat. (Deddy Mulyana, 2006). Dampak negatif yang serius dari budaya asing itu sendiri adalah mengajarkan para remaja untuk berbuat kerusakan, misalnya mengkonsumsi minum–minuman keras, narkoba, dan barang haram sejenislainnya. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut, maka ia akan dinilai sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman atau tidak gaul. (Ardin Marba, 2015)

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari pola hidup atau yang biasa didengar dengan istilah gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. (Afnidar Ramadhani, 2021). Di kota besar seperti Makassar, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya asing seperti yang telah dijelaskan di atas telah banyak membawa perubahan gaya hidup pada remaja ke arah *westernisasi* (kebarat-baratan). Seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu, para remaja yang berada di kota Makassar ini terlihat sudah begitu terpengaruh oleh dampak negatif dari budaya

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

asing seperti cara berpakaian, perilaku menyimpang, kekerasan antar sesama dan lain lain. Gaya hidup yang buruk seperti ini akan memberi contoh buruk pula untuk generasi-generasi penerus yang akan datang, dan akan terus bertambah buruk jika tidak ada kesadaran diri atau upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Berawal dari latar belakang maka penulis melihat dampak negatif budaya asing terhadap kecenderungan gaya hidup remaja dan upaya dalam meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada remaja Kota Makassar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri atau orang lain. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya, pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain. Oleh sebab itu gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern dan gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Gaya hidup jika didefinisikan lebih luas adalah sebagai cara hidup yang di identifikasi oleh setiap orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). (Sutisna, 2002) Gaya hidup diartikan dalam WHO 1998 yaitu *life style is a way of living based on identifiable patterns of behaviour which are determined by the interplay between an individual's personal characteristics, social interactions, and socio economicand environmental living condition*. Pola pola perilaku (*behavioral patterns*) akan selalu berbeda dalam situasi atau lingkungan sosial yang berbeda, dan senantiasa berubah, tidak ada yang menetap (*fixed*). Gaya hidup individu, yang dicirikan dengan pola perilaku individu, akan memberi dampak pada kesehatan individu dan selanjutnya pada kesehatan orang lain. Dalam "kesehatan" gaya hidup seseorang dapat diubah dengan cara memberdayakan individu agar merubah gaya hidupnya, tetapi merubahnya bukan pada si individu saja, tetapi juga merubah lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang memengaruhi pola perilakunya. Harus disadari bahwa tidak ada aturan ketentuan yang bertentangan dengan gaya hidup yang "sama dan cocok" yang berlaku untuk semua orang. Budaya, pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampuan fisik, lingkungan rumah dan lingkungan tempat kerja, menciptakan berbagai "gaya" dan kondisi kehidupan lebih menarik, dapat diterapkan dan diterima (Deddy Mulyana, 2006). Gaya hidup merupakan seni yang dibudayakan bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, tergantung pada tiap individu yang menjalaninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan, mereka cenderung bergaya hidup

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang barat tersebut, maka akan berpengaruh negatif pula bagi mereka sendiri. (Afnidar Ramadhani, 2021). Salah satu contoh gaya hidup para remaja yang mengikuti mode orang barat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah "Berpakaian". Masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku saat ini. Otomatis bukan hanya remaja yang berasal dari kota saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga para remaja yang berada di luar daerah Kota Makassar. (Achmad Afif, 2015)

2. Teori Gaya Hidup (*Life Style Theory*)

Teori gaya hidup adalah teori yang menyebutkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki resiko daripada gaya hidup lainnya. Teori gaya hidup ini dikembangkan oleh Hindelang, Gottfredson dan Garafalo yang berarti berbicara tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Gaya hidup ini sangat berpengaruh pada frekuensi orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu.

Fenomena di atas secara jelas telah menggambarkan tentang fenomena budaya pop telah merasuk kedalam kehidupan. Penampilan dan gaya menjadi lebih penting dari pada moralitas sehingga nilai-nilai tentang baik atau buruk telah lebur dan dijungkirbalikkan. Budaya pop merupakan suatu pola tingkah laku yang disukai sebagian besar masyarakat. Tanda-tanda pesatnya pengaruh budaya pop ini dapat dilihat pada masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif. Membeli barang bukan didasarkan pada fungsi guna dan kebutuhan tetapi lebih didasarkan pada maknanya atau prestise. Semakin maraknya dan menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan seperti mall, industri mode atau fashion, industri kecantikan, industri gosip, dan real estate menjadi pendukung semakin kuatnya pengaruh budaya pop ini. Tentu fakta-fakta demikian tidak telepas dari peran media massa, yang dewasa ini memiliki pengaruh yang besar dalam ruang kehidupan manusia. Akhirnya sampai perkembangan terakhir, budaya pop sudah mewabah pada urusan gaya bergaya, hingga istilah dari Idi Subandy Ibrahim “aku bergaya maka aku ada”. Segala sesuatu lebih dilakukan demi makna yang ingin didapat, kalau dulu masyarakat mengkonsumsi sesuatu lebih kepada nilai guna, namun sekarang lebih kepada makna, kalau tidak mengikuti trend, orang-orang takut dicap tidak gaul, kolot, kuper dan udik. Belum lagi anak-anak muda sekarang gandrung akan merk-merk asing, makanan serba instan (*fast-food*), hp, dan tentunya serbuan gaya hidup lewat industri iklan dan televisi yang sudah sampai ke ruang-ruang yang paling pribadi, dan bahkan sampai ke relung-relung jiwa yang paling dalam. (Idi Subandy Ibrahim). Serbuan majalah-majalah mode dan gaya hidup dalam edisi bahasa Indonesia di kalangan anak muda baik pria ataupun wanita yang berselera kelas menengah atas. Majalah-majalah itu menawarkan cita rasa dan gaya yang tinggi dan terlihat jelas dari kemasan, rubric, kolom dan slogan yang ditawarkannya “*Be smarter, richer & sexier*” atau “*Get fun*!”. Marak juga penerbitan majalah islam (khususnya Muslimah) yang sebenarnya

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

tidak jauh berbeda dengan majalah umum lainnya, bedanya hanya atas nama Agama, yang ditawarkan pun sama, mode, shopping, soal gaul, dan pacaran yang dianggap pengelolanya. Sedang slogan yang ditawarkannya pun tetap sama "jadilah muslimah yang gaul dan smart; jadilah muslimah yang cerdas, dinamis, dan trendi; jadilah cewek muslimah yang proaktif dan ngerti *fashion*!" (Idi Subandy Ibrahim) kini agamapun diperjualbelikan. Realitas memang menunjukkan bahwa anak-anak muda sekarang sudah benar-benar sudah menjadi sasaran empuk bagi para pemodal industri tersebut. Merka disajikan menu variatif dari ujung rambut sampai ujung kuku. Identitas mereka yang seharusnya rajin belajar, dan hemat pangkal kaya mulai sirna dengan kehadiran produk-produk yang mengikis kepribadian mereka.

3. Remaja dan Perkembangannya

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. (Syamsu Yusuf, 2004). Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" tu menjadi dewasa". Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikaptergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat *seksual*, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai *estetika* dan isu-isu moral.Secara *etimologi* kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara *terminologi*, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial. Permulaan *adolescene* tidak berarti telah sempurnanya kematangan, karena dihadapan *adolescene*, dari usia 7-10 adalah tahun-tahun untuk menyempurnakan kematangan.. Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antara anak-anak dan dewasa, serta banyak masalah internal yang dihadapinya. Sedangkan remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, kondisi perasaannya juga akan lebih dominan dalam dirinya. Namun hal ini tetap dikembalikan pada individu remaja masing-masing, tergantung pada lingkungan dan seperti apa mereka berkembang. Definisi remaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

.

4. Budaya Asing di Indonesia

Budaya asing merupakan kebudayaan yang berasal dari luar (negara) yang masuk ke suatu daerah dan diterima serta dilakukan oleh masyarakat yang tinggal didaerah tersebut, (Mirda Mahdianti, 2014).Budaya asing yang masuk ke Indonesia tentu saja melalui beberapa cara, salah satunya dengan melalui tekhnologi. Kemudian masuk di kalangan masyarakat khususnya para remaja dan menyebabkan perubahan gaya hidup remaja yang semakin kebarat-baratan (*westernisasi*) salah satunya dari segi mode (*fashion*). Selain itu, masyarakat semakin individualistis dan mulai meninggalkan adat kebudayaan di daerah sendiri, mereka hanya memikirkan dirinya sendiri, bahkan bersikap egois, serta cara berpakaian yang semakin jauh dari norma-norma yang berlaku. Hal lain yang merupakan pengaruh globalisasi adalah dalam pemakaian

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa juga salah satu budaya bangsa). Sudah lazim di Indonesia untuk menyebut orang kedua tunggal dengan Bapak, Ibu, Pak, Bu, Saudara, Anda dibandingkan dengan kau atau kamu sebagai pertimbangan nilai rasa. Sekarang ada kecenderungan remaja yang meniru dan mengaplikasikan kata-kata yang sering mereka dengar di film-film barat, misalnya kata "*fuck you*" yang merupakan perkataan yang tidak baik dan sering sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata seperti ini disebarkan melalui media TV dalam film-film, iklan dan sinetron bersamaan dengan disebarkannya gaya hidup dan *fashion*.

Globalisasi budaya yang begitu pesat harus diantisipasi dengan memperkuat identitas kebudayaan nasional. Berbagai kesenian tradisional yang sesungguhnya menjadi aset kekayaan kebudayaan nasional jangan sampai hanya menjadi alat atau slogan para pemegang kebijaksanaan, khususnya pemerintah, dalam rangka keperluan turisme, politik dan sebagainya. Selama ini pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan lembaga pemerintah masih sebatas pada unsur formalitas belaka, tanpa menyentuh esensi kehidupan kesenian yang bersangkutan. Akibatnya, kesenian tradisional tersebut bukannya berkembang dan lestari, namun justru semakin dijauhi masyarakat. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh kesenian rakyat cukup berat, karena di era teknologi dan komunikasi yang sangat canggih dan modern ini masyarakat dihadapkan kepada banyaknya alternatif sebagai pilihan, baik dalam menentukan kualitas maupun selera. Hal ini sangat memungkinkan keberadaan dan eksistensi kesenian rakyat dapat dipandang dengan sebelah mata oleh masyarakat, jika dibandingkan dengan kesenian modern yang merupakan imbas dari budaya pop, rock and roll dan *disco*. (Michael Ricky, 2015).

Masyarakat Indonesia sekarang seakan tidak menghiraukan lagi norma-norma yang ditetapkan. Terbukti dengan banyaknya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sebagian masyarakat khususnya kalangan remaja, bobroknya mental bangsa, dapat berdampak pada generasi penerus yang diperkirakan bisa lebih buruk dari masa sekarang jika tidak dilakukan upaya dalam meminimalisir dampak negatif yang terjadi. (Alvionita Pravika, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. (Lexy. J. Moleong, 2001). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, peristiwa atau suatu kejadian tentang dampak negatif budaya asing pada gaya hidup remaja Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan sosiologi. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informan yang telah penulis tetapkan.Kriteria informan yang penulis tetapkan sebagai sumber

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

data primer, terdiri dari masyarakat yang berbeda usia, jabatan, dan pola pikir, informan tersebut di antaranya yaitu: RW/RT (mewakili pemerintahan terkecil), warga Kecamatan Panakkukang Kota Makassar mewakili Bapak/Ibu rumah tangga, Guru Sekolah Menengah Atas, remaja dan mahasiswa sebagai pengamat dampak negatif budaya asing pada remaja Kota Makassar dan 12 orang remaja sebagai informan yang mempunyai kecendrungan perilaku oleh pengaruh budaya asing. Informan yang terdiri dari Masyarakat Kota Makassar di Kecamatan Panakkukang Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentas. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2006). Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN

1. Kecenderungan Gaya Hidup Remaja

Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan timur Indonesia, memiliki luas areal 175,79 km² dengan penduduk 1.112.688 jiwa, sehingga kota ini telah dianggap sebagai kota metropolitan. Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan (Suharsimi Arikunto, 2006). (Noen Muhajirin, 1998). Menurut Wackerman, metropolitan adalah istilah untuk menggambarkan suatu kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dari ukuran luas wilayah, jumlah penduduk, maupun skala aktivitas ekonomi dan sosial. Secara etimologi kata metropolitan (kata benda) atau metropolis (kata sifat) berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu kata meter yang berarti ibu dan kata polis yang berari kota. Menurut Winarso, metropolitan memiliki makna sebagai "kota ibu" yang memiliki kota-kota satelit sebagai anak, namun dapat juga berarti pusat dari sebuah kota, sebuah kota negara (*city-state*), atau sebuah propinsi di kawasan Mediterania. Pengaruh budaya asing di Indonesia memang sudah dapat dirasakan saat ini, khususnya di kalangan Remaja. Pengaruhnyapun ada yang bersifat positif dan juga negatif, Namun dalam penelitian ini, penulis hanya mengfokuskan pada dampak negatif budaya asing terhadap kecenderungan remaja Kota Makassar. Masuknya budaya asing di Indonesia khususnya Kota Makassar, telah mengubah sebagian besar gaya hidup remaja Kota Makassar. Menurut beberapa masyarakat di Kota Makassar, terdapat beberapa kecenderungan gaya hidup remaja yang terjadi saat ini dan membawa pengaruh negatif bagi diri mereka dan lingkungannya.

Pada dasarnya remaja yang dikenal sebagai masa pencarian jati diri, selalu ingin mencoba segala sesuatu yang baru yang menarik perhatian mereka, sehingga mudah menjadikan remaja menjadi sesorang yang lebih

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

konsumtif. Kecenderungan perilaku yang disebutkan di atas merupakan beberapa contoh fenomena yang banyak terjadi pada remaja Kota Makassar. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku putra-putri remaja mereka, dapat membuat remaja merasa bebas untuk melakukan apapun yang mereka sukai dalam kehidupan sehari-hari sekalipun itu berdampak buruk bagi diri mereka.

Kota Makassar, kecenderungan-kecenderungan perilaku remaja terhadap pengaruh budaya asing sudah tidak jarang ditemukan, karena perkembangan zaman yang sudah semakin maju sehingga Indonesia juga mulai mengalami pergeseran budaya yang lebih modern. Remaja yang selalu penasaran ingin mencoba suatu hal yang baru menjadikan perilaku seperti ini sangat mudah terealisasikan dalam kehidupan sehari-sehari, sehingga tidak jarang remaja yang megarah pada dampak negatif dari budaya asing, padahal tidak selamanya budaya asing itu membawa pengaruh negatif, tergantung dari tiap individu dalam melihat, menerima dan menerapkan dalam kehidupan masing-masing. Oleh karena itu perlu upaya dalam meminimalisir dampak negatif yang terjadi, agar generasi penerus kedepannya bisa menjadi jauh lebih baik dan lebih bijak dalam menerapkan gaya hidupya.

2. Dampak Negatif Budaya Asing pada Remaja

a). Fashion (Mode)

Fashion atau mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan dan sebagainya). Gaya dapat berubah dengan cepat. *Fashion* atau mode yang dikenakan oleh seseorang mampu mencerminkan siapa si pengguna tersebut. Thomas Carlyle megatakan, "Pakaian adalah perlambangan jiwa. Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia." *Fashion* dimetaforakan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu, mode juga mengekspresikan identitas tertentu. *Fashion* yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup yang dilakukan. Seorang yang sangat *fashionable*, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup modern dan selalu mengikuti trend yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia modern, gaya hidup membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial. Beberapa kota dianggap sebagai pusat *fashion* dunia adalah New York, Milan, Paris dan London. (David Chaney, 2015). Sehingga dampak negatif yang ditimbulkan adalah sedikit demi sedikit masyarakat dan juga para remaja yang mengikuti trend *fashion* budaya asing mulai hijrah pada *fashion* modern masa kini yang lebih terbuka.

b). Perilaku Menyimpang Remaja

Secara harfiah narkotika sebagaimana diungkapkan oleh Wilson Nadaek dalam bukunya "Korban Ganja dan Masalah Narkotika", merumuskan sebagai berikut: Narkotia berasal dari bahasa yunani, dari kata *Narke,*yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. (Wilson Nadaek, 1983) Soedjono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat, yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan mebawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai. Pengaruh tersebut berupa: menenangkan, merangsang, dan menimbulkan khayalan (halusinasi). Remaja yang sudah berani mencoba bahkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti ini, tentunya akan sangat berdampak buruk bagi kesehatan mereka, bahkan menyebabkan kecanduan. Sehingga jika keadaan si pengguna sudah semakin parah, maka perlu dilakukan

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

rehabilitasi. Faktanya saat ini, remaja Kota Makassar telah banyak menyimpang dari adab bergaul yang sesungguhnya. Pergeseran ini mengakibatkan dampak yang negatif bagi kehidupan mereka. Yang tadinya bergaul karena sebagai makhluk sosial dengan tujuan agar manusia bisa saling berinteraksi dalam hal saling membantu sesama, dan dalam islam juga sudah dijelaskan bahwa bergaul dengan sesama yang paling tinggi nilainya adalah semata-mata karena Allah SWT dan kerena aqidahnya, namun kini semua itu tidak lagi diindahkan oleh para penerus bangsa sehingga semuanya tidak lagi berjalan dengan baik dan menyimpang dari norma dan nilai dan budaya Indonesia. Saat ini banyak remaja yang mulai meninggalkan adab bergaul dan bisa membawa mereka menuju kehidupan yang dapat berakibat buruk. Dari hal-hal seperti ini tentu ada dampak negatif yang ditimbulkan, diantaranya beberapa remaja yang tidak pandai membawa diri dalam bergaul akan cenderung kepada perilaku menyimpang seperti pergaulan yang bebas, dan jg remaja tidak pandai dalam memilih teman, teman yang bisa memberi manfaat dan teman yang tidak baik akan menjerumuskan ke jalan yang sesat. Misalnya, mengajak untuk mencoba hal yang baru namun tidak mempunyai manfaat sama sekali dan malah akan berakibat buruk seperti mengajak teman bersenang-senang ke diskotik, mengkonsumsi narkoba, mencoba minuman keras dan lain-lain. Gaya hidup remaja yang seperti ini sangat berakibat buruk bagi kesehatan baik dari segi jasmani maupun rohani.

c). Perayaan Hari Spesial.

Remaja identik dengan kebiasaan yang selalu ingin mencoba hal-hal baru, apa yang menarik bagi mereka akan dengan mudah ditiru, Seperti yang dikatakan oleh Nur Asia tentang kecenderungan remaja dalam merayakan hari-hari spesial budaya asing, bahwa "remaja Kota Makassar cenderung ikut-ikutan merayakan hari-hari spesial dari budaya asing seperti *valentine day, happy new year*, *april moop dan helloween day*, Hari-hari spesial yang marak dirayakan oleh sebagian remaja Kota Makassar adalah: 1). Perayaan *Valentine Da*. Hari *valentine* atau disebut juga dengan hari kasih sayang yang jatuh pada tanggal 14 februari adalah sebuah hari di mana para kekasih dan mereka yang sedang jatuh cinta menyatakan cintanya. Hari perayaan *valentine* saat ini diasosiasikan oleh para pecinta yang saling bertukar notisi-notisi dalam bentuk "*valentine's*". Simbol modern *valentine* antara lain termasuk sebuah kartu berbentuk hati dan gambar sebuah cupid bersayap. 2). Perayaan Malam Tahun Baru (*Happy New Year Day*). Malam tahun baru atau yang biasa didengar dengan malam pergantian tahun adalah saat petang hingga malam hari pada tanggal 31 Desember yang merupakan hari terakhir dalam tahun kalender Gregorian, sehari sebelum Tahun Baru. Dalam kebudayaan Barat, malam tahun baru dirayakan dengan pesta-pesta dan acara berkumpul bersama kerabat, teman, atau keluarga menanti saat pergantian tahun. 3). Perayaan *April mop Day*. April mop dikenal dengan April Fools' Day dalam bahasa Inggris. Peringatan *April mop* setiap tanggal 1 April setiap tahun. Pada hari itu, orang dianggap boleh berbohong atau memberi lelucon kepada orang lain tanpa dianggap bersalah. Hari ini ditandai dengan tipu-menipu dan lelucon lainnya terhadap keluarga, musuh, teman bahkan tetangga dengan tujuan mempermalukan orang-orang yang mudah ditipu. Namun pada kenyatannya, *April mop* adalah sebuah perayaan hari kemenangan atas dibunuhnya ribuan umat Islam Spanyol oleh tentara salib yang dilakukan lewat cara-cara penipuan. Sebab itulah, mereka merayakan *April mop* dengan cara melegalkan penipuan dan kebohongan walau dibungkus dengan dalih sekadar hiburan atau keisengan belak.

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

Walaupun belum sepopuler perayaan tahun baru atau *Valentine*'s Day, budaya *April mop* dalam dua dekade terakhir memperlihatkan kecenderungan yang makin akrab di masyarakat perkotaan. Terutama di kalangan anak muda. Bukan mustahil pula, ke depan juga akan meluas ke masyarakat yang tinggal di pedesaan. Ironisnya, masyarakat dengan mudah meniru kebudayaan barat tanpa mengkritisinya terlebih dahulu mengenai budaya itu baik atau tidak, bermanfaat atau sebaliknya.

3. Upaya dalam Meminimalisir Dampak Negatif Budaya Asing pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa pendapat menurut pandangan masyarakat dalam melihat dampak negatif budaya asing yang terjadi pada remaja Kota Makassar. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut: a). Tontonan Televisi yang Berbobot. Tontonan televisi yang berbobot sangat penting bagi remaja, karena televisi merupakan sarana media yang sangat cepat membawa pengaruh. Remaja yang identik dengan masa ingin mencoba segala sesuatu yang baru, akan sangat rentan dengan adanya tayangan-tayangan televisi. Oleh sebab itu tayangan yang tidak mendidik kiranya tidak dipertontonkan. Siaran luar negeri baik itu berupa film, video musik, ataupun berbagai rangkaian acara yang membludak memasuki kebudayaan masyarakat Indonesia. Tanpa sadar telah membawa berbagai dampak/efek dalam kehidupan, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak Positif dari siaran luar negeri salah satunya adalah informasi dan kreasi yang beragam serta seni dari kebudayaan berbeda yang memberikan inpirasi dan bisa dipelajari, namun siaran luar negeri juga mempunyai dampak yang negatif. Dampak negatif dari siaran luar negeri adalah Perubahan Nilai & Pergeseran Kebudayaan Siaran Dalam Negeri, Matinya Kreativitas. Dewasa ini acara lokal banyak yang mengadopsi siaran luar negeri, dan bahkan menjiplak habis siaran luar negeri. Hal ini tentu saja akan mematikan kreatifitas dan memundurkan kreasi dari penyedia acara lokal. Selain itu ciri khas dari isi acara dalam negeri akan hilang. Di lain hal, berita dari siaran luar negeri juga membawa pengaruh sangat besar bagi remaja. Pada saat tayangan berita yang mengandung unsur pornografis disiarkan di televisi, remaja merasa tertarik dengan tayangan tersebut. Alasannya karena berita tersebut menunjukkan sifat sensualitas yang dapat mengakibatkan mereka melakukan pergaulan yang menyimpang, dan juga dapat menimbulkan pemerkosaan dan pencabulan di kalangan remaja. Seperti yang dikatakan Ibu Ayu Erlianda bahwa "kemudian dari dampak negatif budaya asing ini maka muncullah dampak-dampak yang lain seperti pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain, b). Pembinaan Agama dan Pendidikan Karakter. Pembinaan Agama dan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan sangat membantu para remaja dalam menghadapi kerasnya dunia kedepannya. Guru sebagai orangtua di sekolah harusnya memang mempunyai tanggung jawab dalam membina para muridnya sehari-hari dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif baik itu tentang kegiatan jasmani maupun rohani.Pengaruh budaya barat yang masuk terkadang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia dan menyimpang dari aturan Agama. Jika disaksikan tayangan film-film luar, mereka menganut gaya hidup yang bebas dan jika diterapkan di Indonesia maka dianggap melanggar norma yang berlaku di Indonesia, seperti melanggar norma kesopanan dan juga melanggar aturan agama. Biasanya di film-film barat, wanitanya berpesta dengan menggunakan pakaian mini sambil bermabuk-mabukan jika hal itu diterapkan di Indonesia, hal seperti itu akan sangat membawa dampak yang buruk bagi

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

kehidupan masyarakat khususnya remaja. c). Peran Orangtua· Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga peran orangtua juga sangat diperlukan untuk putra-putrinya, Karena masa remaja merupakan masa yang sangat rentan akan hal-hal yang berbau negatif. Rumah dan orangtua merupakan hal yang penting bagi kehidupan semua orang, bagi para remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan tidak harus selalu mendapat pengawasan ketat dari orangtua, hanya saja dibutuhkan peran orang dalam memberi nasehat, masukan, bimbingan dan pemahaman tentang hal-hal yang mempunyai manfaat bagi mereka dan yang tidak bermanfaat.d). Kesadaran Diri. Sebanyak apapun upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi, apabila dari dalam diri para remaja tidak tertanam rasa untuk selalu melestarikan budaya Indonesia misalnya dalam hal berbusana dan bergaul, maka para remaja tetap akan mudah terpengaruh oleh budaya asing. Dalam hal ini peran Agama juga sangat penting agar remaja dapat memperbaiki diri oleh adanya kemauan dari hati karena agama merupakan pondasi utama dalam diri yang bisa mengontrol diri terhadap hawa nafsu. Oleh karena itu kesadaran diri dalam memfilter budaya yang baik untuk mereka tiru dan yang tidak baik sangat mereka butuhkan. Agar para remaja siap menghadapi perkembangan dunia.

.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : a). Pengaruh budaya asing membawa dampak positif dan juga negatif bagi perkembangan remaja, namun saat ini kecenderungan perilaku remaja lebih dominan ke arah yang negatif. Remaja sangat mudah meniru segala hal, baik itu yang memberi bermanfaat maupun yang tidak. Karena masa remaja memang merupakan masa dimana rasa keingintahuan untuk mencoba suatu hal yang baru sangat besar. Oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap hal-hal yang bersifat negative, b). Kecenderungan perilaku yang dialami oleh sebagian besar remaja Kota Makassar adalah, kecenderungan tren *fashion* baik itu *fashion* yang terbuka juga tren *fashion cosplay* yang membutuhkan banyak biaya sehingga mengajarkan remaja untuk bergaya hidup hedonis, kemudian kecenderungan perilaku menyimpang hingga kecenderungan ikut-ikutan dalam merayakan hari spesial budaya asing.

DAFTAR PUSTAKA

A.W, Wijaya. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Amirco; Bandung: 1985

Afnidar Ramadhani, "*Gambaran Gaya Hidup (life style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan*", Skripsi Sarjana Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan, 2011

Al Qadri, Syarif. "Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar". *Skirpsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2013.

Amrullah. "*Peranan Penyuluhan Agama Dalam Membina Remaja Putus Sekolah Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*",Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN alauddin, Makassar, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada, 2008.

JURNAL BERITA SOSIAL
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif*: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana, 2007.

D. Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja BPK*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Penerbit TOHA PUTRA, 1989.

Jumiati. "Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Bugis-Makassar Melalui Rubrik Cerita Rakyat Harian Fajar". *Skripsi.* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014.

Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2009.

Mahdianti, Mirda. "*Dampak Masuknya Budaya Asing terhadap Masyarakat Indonesia".* Makalah yang disajikan untuk memenuhi Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar Universitas Muhammadiyah, Sukabumi, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Mubarak, Zulfi. *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, Cet. I; Malang Press, 2006.

Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, 1998.

Mulyana Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya,* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Antarbudaya),* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Nadack, Wison. *Korban Ganja dan Masalah Narkotika,* Indonesia, Bandung: Publishing, 1983

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008.

Raga Maran, Rafael. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Ramadhani, Afnidar. "Gambaran Gaya Hidup (life style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan". *Skripsi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU, 2011.

Reyvaldi, Muhammad. "*Aspek Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*" . Makalah yang disajikan untuk memenuhi Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, 2014.

Rohendi Rohidi, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta: UI Press, 1992.

Saiful Muhtadi, Asep dan Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke XV; Bandung: CV. Alfabeta, IKAPI, 2012.

Suradi. *Perubahan Sosial Budaya: Implikasi terhadap Kebijakan Sosial dan Pelayanan Sosial bagi Anak, Keluarga dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Puslitbang UKS Balatbang Sosial, Departemen Sosial, 2002.

Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Widyosiswoyo, Supartono. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Pandega Widya Cakara, 1996.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT. Remaja Yosdayarya, 2004.